

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT)

Istilah *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) sebenarnya berasal dari 2 (dua) suku kata, yaitu *baitul maal* dan *baitul tamwil*.¹ Secara konseptual BMT memiliki dua fungsi, yaitu:²

1. *Bait at tamwil* (*bait* artinya rumah, *at-tamwil* artinya pengembangan harta) melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil terutama dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.
2. *Baitul al maal* (*bait* artinya rumah, *maal* artinya harta) menerima titipan dana zakat, infak dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) adalah balai-balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *bayt al-maal wa al-tamwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha

¹ Suhrawadi Lubis dan Farid Wajdi, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 123-124.

² Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Wa Tamwil*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 23.

kecil bawah dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Selain itu, *Baitul maal wat tamwil* juga bisa menerima titipan zakat, infak, dan sedekah, serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanatnya. BMT merupakan lembaga ekonomi atau lembaga keuangan syariah non perbankan yang bersifat informal karena lembaga ini didirikan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat.³

Tujuan *Baitul maal wat tamwil* (BMT) dapat berperan dalam melakukan hal-hal berikut diantaranya:⁴

1. Membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi umat dalam program pengentasan kemiskinan
2. Memberikan sumbangan aktif terhadap upaya pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan umat
3. Menciptakan sumber pembiayaan dan penyediaan modal bagi anggota dengan prinsip syariah
4. Mengembangkan sikap hemat dan mendorong kegiatan gemar menabung
5. Menumbuh kembangkan usaha-usaha yang produktif dan sekaligus memberikan bimbingan dan konsultasi bagi anggota di bidang usahanya

³ Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Wa Tamwil*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 23.

⁴ Nonie Afrianty, *Lembaga Keuangan Syariah* (Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2020), hlm. 56.

6. Meningkatkan wawasan dan kesadaran umat tentang system dan pola perekonomian Islam
7. Membantu para pengusaha lemah untuk mendapatkan modal pinjaman
8. Menjadi lembaga keuangan alternatif yang dapat menopang percepatan pertumbuhan ekonomi nasional.

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) sebagai lembaga keuangan bertugas menghimpun dana dari masyarakat (anggota BMT) yang mempercayakan dananya disimpan di BMT dan menyalurkan dana kepada masyarakat (anggota BMT) oleh BMT. *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. BMT juga sering disebut sebagai Koperasi Syariah (perijinan sebagai koperasi oleh Kemenkop UKM). Fungsi BMT yaitu sebagai *baitul maal* dan *baitut tamwil*. Sebagai *baitul maal*, BMT menerima titipan dana zakat, infaq dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai peraturan dan amanahnya. Sedangkan sebagai *baitut tamwil*, BMT melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan.⁵

⁵ Prastiawati and Satya Darma, "Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha Dan Peningkatan Kesejahteraan

Baitul Maal Wat tamwil (BMT) juga ikut berperan penting dalam mengembangkan Ekonomi Syariah di Indonesia. Karena BMT ini yang nantinya juga dapat membantu dalam meningkatkan usaha perekonomian di masyarakat untuk kalangan menengah kebawah, bantuan tersebut juga dapat dalam bentuk tambahan modal atau pembiayaan untuk dapat meningkatkan sebuah usaha.⁶

Pada hal yang lainnya BMT berpotensi untuk memperkenalkan serta mampu mempromosikan produk dengan inovasi baru yang dibuat secara kreatif dengan cara memasarkannya.

Baitul maal wat tamwil (BMT) harus dapat merencanakan strategi promosi yang tepat dalam mencapai tujuan lembaganya, salah satu tujuan lembaga adalah untuk menarik minat konsumen untuk menggunakan produk dan jasa yang ditawarkan. Selain itu promosi penjualan dapat mendorong konsumen dengan segera untuk melakukan pembelian.⁷ Oleh karena itu untuk menarik konsumen melakukan pembelian maka lembaga harus bisa menerapkan suatu strategi pemasaran yang tepat dengan kondisi pasar yang dihadapi.

Anggotanya Dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional.", *Jurnal Akuntansi dan Investasi* 17, no. 2 (2016): 197–208”

⁶ Aulia M. Laita, “Peran *Baitul Maal Mattamwil* (Bmt) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (2015): 5–24.

⁷ M. Taufiq Amir, *Dinamika Pemasaran, Jelajahi Dan Rasakan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 207.

Keberhasilan strategi pemasaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu dengan memilih promosi dalam memasarkan produk dan jasa.

B. Teh Daun Gaharu

Teh merupakan minuman yang sudah dikenal dengan luas di Indonesia dan di dunia. Minuman berwarna coklat ini umumnya terbuat dari pucuk tanaman daun gaharu melalui proses pengolahan tertentu dan umumnya menjadi minuman penjamu tamu. Aromanya yang harum serta rasanya yang khas membuat minuman ini banyak dikonsumsi. Di samping itu, ada banyak zat yang memiliki banyak manfaat yang sangat berguna bagi kesehatan tubuh. Teh juga dapat digunakan sebagai antioksidan, memperbaiki sel-sel yang rusak, menghaluskan kulit, melangsingkan tubuh, mencegah kanker, mencegah penyakit jantung, mengurangi kolesterol dalam darah, melancarkan sirkulasi darah. Hal ini disebabkan karena teh mengandung senyawa- senyawa bermanfaat bagi tubuh.⁸

Teh gaharu merupakan hasil olahan pucuk daun gaharu yang masih muda. Sama halnya dengan minuman teh pada umumnya, teh gaharu juga tidak hanya enak diminum, cocok dinikmati pada suasana dingin, seperti malam hari atau saat musim hujan tiba juga memiliki

⁸ Intan Ratna Dewi Anjarsari, "Katekin Teh Indonesia : Prospek Dan Manfaatnya," *Kultivasi* 15, no. 2 (2016): 99–106.

kehasiatan terhadap kesehatan tubuh. Misalnya, obat untuk mengurangi rasa sakit kepala (pusing), meningkatkan stamina bagi pria, meningkatkan daya tahan tubuh, tidak mudah masuk angin, serta obat penyakit dalam seperti (sakit perut, dan lain-lain). Gaharu merupakan produk Hasil Hutan Bukan Kayu yang sangat potensial dan bernilai ekonomi tinggi. Selama ini petani gaharu hanya memanfaatkan gubal gaharu untuk dijual kepada eksportir gaharu, sedangkan daunnya masih belum banyak dimanfaatkan secara maksimal, maka dari itu disini dibuat olahan inovatif daun gaharu menjadi Teh Herbal.⁹

Untuk pengembangan produk teh daun gaharu, salah satu informasi penting adalah berkaitan dengan keamanan produk. Hasil penelitian keamanan produk teh daun gaharu secara non klinik, menunjukkan tidak ditemukannya gejala toksik setelah pemberian seduhan teh gaharu. Daun gaharu kering akan mudah untuk dijadikan bubuk teh sehingga memudahkan dalam penyajian dan penyimpanan produk.¹⁰

⁹ Samsuri and Fitriani, "Pembuatan Teh Dari Daun Gaharu Jenis *Gyneros Versteegii*."

¹⁰ Muhammad Iqbal Nusa, "Karakteristik Teh Hijau Daun Gaharu Hasil Pengeringan Vakum," *Agritech: Jurnal Teknologi Pangan dan Hasil Pertanian* 3, no. 2 (2021): 73–79.

C. Potensi *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Dalam Mengembangkan Usaha

Baitul Maal wat Tamwil secara *definitive* adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan konsep *Baitul Maal wat Tamwil* yang kegiatannya adalah mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam mengembangkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha makro dan kecil, antara lain mendorong kegiatan menabung dan pembiayaan kegiatan ekonominya.¹¹

Baitul maal wat tamwil (BMT) mempunyai fungsi diantaranya sebagai berikut:¹²

1. Penghimpun dan penyalur dana, dengan menyimpan uang di BMT, uang tersebut dapat ditingkatkan utilitasnya, sehingga timbul unit *surplus* (pihak yang memiliki dana berlebih) dan unit *deficit* (pihak yang kekurangan dana).
2. Menjadi perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pemilik dana (*shohibul maal*) baik sebagai pemodal maupun penyimpan dengan pengguna dana (*mudharib*) untuk pengembangan usaha produktif.

¹¹ Abdul Hamid dan Ahmad Rodoni, *Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Zikrul Media Intelektual, 2008), hlm. 60.

¹² Nurul Huda dan Mohammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 363.

3. Sumber pendapatan, BMT menciptakan lapangan kerja dan memberi pendapatan kepada para pegawainya.
4. Pemberi informasi, memberi informasi kepada masyarakat mengenai resiko keuntungan dan peluang yang ada pada lembaga tersebut.
5. Sebagai satu lembaga keuangan mikro Islam yang dapat memberikan pembiayaan bagi usaha kecil, mikro, menengah dan juga koperasi dengan kelebihan tidak meminta jaminan yang memberatkan bagi UMKM tersebut.
6. Mengidentifikasi, memobilisasi, mengorganisasi, mendorong dan mengembangkan potensi serta kemampuan potensi ekonomi anggota, kelompok anggota muamalat (pokusma) dan daerah kerjanya.
7. Meningkatkan kualitas SDM anggota dan pokusma menjadi lebih profesional dan islami sehingga semakin utuh dan tangguh dalam menghadapi persaingan global.
8. Menggalang dan memobilisasi potensi masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota.
9. Menjadi perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pemilik dana (*shohibul maal*) dengan duafa sebagai (*mudharib*) terutama untuk dana-dana *social* seperti: zakat, infak, sedekah, wakaf, hibah.

10. Pencipta dan pemberi likuiditas, dapat menciptakan alat pembayaran yang sah yang mampu memberikan kemampuan untuk memenuhi kewajiban suatu lembaga atau perorangan.
11. Menjadi perantara dalam mengembangkan usaha mikro dengan sistem pemasaran.

Berdasarkan fungsi-fungsi tersebut *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) memiliki fungsi penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat kelas menengah kebawah atau masyarakat kecil, serta dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan taraf hidup perkenomian yang lemah, dengan memberikan pembiayaan untuk menambah modal Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), BMT juga berpotensi untuk membantu dalam sistem pemasaran suatu produk yang diciptakan oleh para generasi milenial. Sehingga usaha kecil bisa mengelola dan meningkatkan produktivitas pengusaha mikro.¹³

Dilihat dari keberhasilan BMT dalam memberdayakan perekonomian masyarakat terutama pengusaha kecil, maka BMT perlu diperhitungkan dan dipertimbangkan untuk membantu meningkatkan ekonomi rakyat. Dimana saat ini banyak sekali

¹³ Sakum Sakum et al., "Potensi Baitul Maal Wat Tamwil (BTM) Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi," *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 6, no. 2 (2021): 57–71.

generasi milenial yang kreatif dalam menciptakan sebuah usaha berupa produk inovasi baru, sehingga BMT bisa membantu para generasi milenial dalam menyebarluaskan serta memasarkannya.

Dapat disimpulkan bahwa BMT bukan hanya memasarkan produk pembiayaannya saja, tetapi dapat memasarkan produk yang diciptakan oleh pengusaha kecil dengan menggunakan sistem bagi hasil atau bisa disebut juga akad *mudharabah*.

